

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia pada masa sekarang ini sedang mengalami keterpurukan disegala bidang, salah satunya adalah resesi ekonomi yang berkepanjangan yang berimplikasi terhadap sendi-sendi kehidupan. Sebagai akibat dari masalah itu angka kemiskinan semakin meningkat, kemiskinan timbul dari ketidak berdayaan, tidak dimilikinya kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan. Mereka tidak mempunyai mata pencaharian yang tetap, sehingga mengakibatkan taraf hidupnya rendah. Kemiskinan timbul diakibatkan dari kualitas sumber daya manusia yang rendah.

Untuk meningkatkan SDM yang berkualitas diperlukan pengembangan sumber daya manusia, sebagaimana terungkap dalam GBHN 1999-2004 (Tap. MPR No. IV/MPR/1999) yang menyatakan bahwa:

Pembangunan Nasional merupakan usaha peningkatan kualitas manusia, dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan, berlandaskan kemampuan nasional, dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global.

Pembangunan yang kita laksanakan difokuskan kepada usaha-usaha pengembangan sumber daya manusia, yang dilaksanakan secara berkesinambungan dengan dukungan kemampuan yang ada serta

pemanfaatan kemajuan ilmu pengetahuan untuk menghadapi tantangan perkembangan global. Dengan kata lain bahwa pembangunan yang akan kita laksanakan akan berhasil apabila didukung oleh SDM yang berkualitas, sumber daya alam, ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju.

Pengembangan sumber daya manusia menurut Bank Dunia (1980) adalah mirip dengan pengembangan manusia (*human development*), merupakan upaya pengembangan yang menyangkut pengembangan aktivitas dalam bidang pendidikan dan pelatihan, kesehatan, gizi, penurunan fertilitas, peningkatan kemampuan penelitian, dan pengembangan teknologi. Dijelaskan lebih lanjut bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan unsur terpenting dalam pengembangan. Untuk mewujudkan SDM yang berkualitas faktor kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan, dapat ditumbuhkembangkan melalui upaya pendidikan, karena pada hakekatnya pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan potensi manusia agar tumbuh menjadi yang terbaik bagi dirinya juga lingkungannya.

Pendidikan Nasional menurut Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 pasal 3, "Berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan Nasional". Selanjutnya pada pasal 4 menyebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan Nasional perlu ditata dan dikembangkan melalui berbagai jalur, jenis dan jenjang pendidikan secara merata untuk peningkatan kualitas pendidikan, antara lain peningkatan pendidikan dasar dalam rangka pelaksanaan wajib belajar 9 tahun, pendidikan kejuruan, dan pendidikan profesional. Masyarakat sudah selayaknya diberi kesempatan untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan nasional sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan kebutuhan, dan perkembangan pembangunan.

Undang-undang RI Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional di dalam Bab IV pasal 9 ditegaskan bahwa :

- (1) Satuan pendidikan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah.
- (2) Satuan pendidikan yang disebut sekolah merupakan bagian dari pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan.
- (3) Satuan pendidikan luar sekolah meliputi keluarga, kelompok belajar, kursus, dan satuan pendidikan yang sejenis.

Selanjutnya, di dalam pasal 10 ayat 3 ditegaskan bahwa "pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan". Dalam Peraturan pemerintah nomor

73 Tahun 1991 Bab I, pasal 1 ayat 1, dan 3 dijelaskan lebih jauh, bahwa sebagai berikut :

1) Pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah, baik dilembagakan maupun tidak.
(3) kelompok belajar adalah satuan pendidikan luar sekolah yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang saling membelajarkan pengalaman dan kemampuan di dalam rangka meningkatkan mutu dan tahap kehidupannya.

Mengacu pada Undang-undang dan Peraturan Pemerintah diatas, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan Olahraga telah berupaya menyelenggarakan program-program pendidikan masyarakat. Program-program yang telah dikembangkan antara lain seperti: (1) pendidikan anak dini usia (PADU); (2) program keaksaraan fungsional (KF); (3) kejar paket A setara SD; (4) kejar paket B setara SLTP; (5) kelompok belajar usaha (KBU); (6) kelompok belajar olahraga (KBO); (7) program magang, dan program-program yang lainnya.

Disadari bahwa dalam dekade ini telah terjadi pergeseran paradigma pembangunan, yaitu pembangunan ekonomi kepada pembangunan manusia. Paradigma ini menurut human Development Report (1999), menekankan kepada proses memperbesar pilihan bagi masyarakat agar dapat; (1) menghayati hidup panjang dan sehat, (2) memperoleh pengetahuan dan mendapatkan akses pada sumberdaya yang diperlukan untuk suatu standar hidup yang layak. Pada konteks krisis ekonomi seperti sekarang ini, paradigma ini menjadi acuan bagi program penanggulangan kemiskinan. Melalui paradigma ini

pemberdayaan masyarakat dan institusi lokal, berorientasi pada komunitas, dan memperkuat kepercayaan diri serta kemandirian masyarakat menjadi lebih mengemuka dan menjadi landasan setiap program yang mengarah pada penanggulangan kemiskinan. Berdasarkan paradigma dan keadaan tersebut, maka Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan Olahraga memunculkan sistem pendidikan yang lebih inovatif, dan penuh partisipasi masyarakat. Program tersebut adalah program “Kelompok Pembelajaran Swadaya Masyarakat” (KPSM).

Sejalan dengan otonomisasi daerah, melalui Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) sebagai unit pelaksana teknis daerah dan sebagai tenaga pelaksana teknis lapangan, melalui tenaga fungsional Pamong Belajar menerapkan wadah yang disebut “Kelompok Pembelajaran Swadaya Masyarakat” (KPSM). Kegiatan KPSM ini dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan potensi unggulan daerah setempat.

Sehubungan dengan kegiatan pembelajaran tersebut, maka Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Tasikmalaya, menyelenggarakan kegiatan KPSM, salah satu kegiatannya adalah KPSM budidaya Jamur Tiram di Desa Panyingkiran Kecamatan Indihiang Kabupaten Tasikmalaya. Melalui kegiatan pembelajaran ini diharapkan warga belajar, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, dapat menciptakan lapangan kerja baru dan dapat berwirausaha.

B. Identifikasi Masalah

Resesi ekonomi yang berkepanjangan berimplikasi terhadap sendi-sendi kehidupan. Sebagai implikasi dari masalah itu angka kemiskinan semakin meningkat, kemiskinan timbul dari ketidakberdayaan, tidak dimilikinya kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan. Kemiskinan timbul diakibatkan dari kualitas sumber daya manusia yang rendah.

Salah satu upaya pengembangan sumber daya manusia adalah melalui pengembangan SDM. Untuk mewujudkan SDM yang berkualitas, faktor kemampuan, pengetahuan, dan ketrampilan, dapat ditumbuhkembangkan melalui upaya pendidikan. Upaya pendidikan dapat dilaksanakan melalui jalur pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah, dalam hal ini melalui jalur pendidikan luar sekolah Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan Olahraga telah berupaya menyelenggarakan program-program pendidikan masyarakat. Pada konteks krisis ekonomi sekarang ini Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan Olahraga memunculkan sistem pendidikan yang lebih inovatif, dan penuh partisipasi masyarakat. Program tersebut adalah "Kelompok Pembelajaran Swadaya Masyarakat" (KPSM).

Sejalan dengan otonomisasi daerah, melalui Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) sebagai unit pelaksana teknis daerah dan sebagai tenaga pelaksana teknis lapangan melalui tenaga fungsional Pamong Belajar di Kabupaten Tasikmalaya menerapkan wadah yang disebut "Kelompok

Pembelajaran Swadaya Masyarakat”, yaitu KPSM Budidaya Jamur Tiram di Desa Panyingkiran Kecamatan Indihiang Kabupaten Tasikmalaya. Melalui kegiatan pembelajaran ini diharapkan warga belajar, memiliki pengetahuan dan ketrampilan mengenai Budidaya Jamur Tiram dan dapat menciptakan lapangan kerja baru dan dapat berwirausaha.

Namun demikian, tentunya tidak seluruh hasil kegiatan kelompok pembelajaran memperlihatkan hasil yang memuaskan dan tentunya tidak semua individu dari kelompok pembelajaran KPSM ini menunjukkan perubahan perilaku. Mencermati kondisi yang muncul, maka memicu keinginan penulis untuk meneliti lebih lanjut dan menelusuri lebih jauh mengapa hal tersebut terjadi, dalam hal ini penulis akan meneliti dampak dari proses pembelajaran KPSM Budidaya Jamur Tiram terhadap pengembangan kewirausahaan warga belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan penelitian di atas, maka yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah proses pembelajaran dalam kegiatan Kelompok Pembelajaran Swadaya Masyarakat Budidaya Jamur Tiram, meliputi: identifikasi kebutuhan belajar, rekrutmen warga belajar, penentuan tujuan pembelajaran, penyusunan materi pembelajaran, strategi pembelajaran dan evaluasi ?

- b. Bagaimanakah hasil pembelajaran yang diperoleh dari kegiatan Kelompok Pembelajaran Swadaya Masyarakat Budidaya Jamur Tiram, meliputi: kognisi, afeksi dan psikomotor ?
- c. Bagaimanakah dampak pembelajaran yang diperoleh dari kegiatan Kelompok Pembelajaran Swadaya Masyarakat Budidaya Jamur Tiram terhadap pengembangan kewirausahaan warga belajar ?

D. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul *Dampak Proses Pembelajaran “Kelompok Pembelajaran Swadaya Masyarakat” (KPSM) Terhadap Pengembangan Kewirausahaan Warga Belajar*. Untuk memperjelas arah penelitian dan perumusan masalah maka akan dijelaskan secara singkat pengertian-pengertian sebagai berikut:

1. Dampak

Menurut HD. Sudjana, (2000:38), dampak atau pengaruh (*impact*) adalah menyangkut hasil yang dicapai peserta didik (warga belajar) atau lulusan.

Pada penelitian ini yang dimaksud dampak adalah pengaruh yang memberikan akibat positif terhadap warga belajar dalam suatu program kegiatan pembelajaran, dari hasil belajar berupa perubahan taraf hidup lulusan berupa perolehan pekerjaan/berwirausaha.

2. Proses Pembelajaran

Menurut H. D. Sudjana (2000:35), proses menyangkut interaksi edukasi antara pendidik dengan peserta didik (warga belajar). Proses ini terdiri atas kegiatan pembelajaran, bimbingan penyuluhan dan/atau pelatihan serta evaluasi.

Pengertian proses pembelajaran dalam penelitian ini adalah interaksi edukasi antara sumber belajar/pamong belajar dengan warga belajar, yang terdiri dari rangkaian kegiatan pembelajaran mulai dari identifikasi kebutuhan belajar, rekrutmen warga belajar, penentuan tujuan pembelajaran, penentuan materi pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, serta evaluasi.

3. Pengembangan Kewirausahaan

Pengembangan diambil dari istilah bahasa Inggris yaitu development. Menurut Morris, dalam *The American Heritage Dictionary of the English Language*, dikemukakan bahwa "*Development is the act of developing*" yaitu perbuatan mengembangkan. Developing itu sendiri diberi arti bahwa pengembangan adalah upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar, atau lebih baik, memajukan sesuatu dari yang lebih awal kepada yang lebih akhir atau dari yang sederhana kepada tahapan perubahan yang lebih kompleks.

Meredith (1989), mengemukakan bahwa wirausaha adalah orang yang mampu mengantisipasi peluang usaha, mengelola sumber daya guna mendapatkan keuntungan dan bertindak dengan tepat menuju sukses. John. J. Kao (1991), mengemukakan bahwa kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah dan memperhitungkan resiko suatu peluang usaha, memobilisasi sumberdaya dengan kemampuan manajemen untuk mencapai tujuan.

Yang dimaksud pengembangan kewirausahaan dalam penelitian ini adalah kegiatan membelajarkan masyarakat untuk menambah pengetahuan di bidang ketrampilan dengan cara belajar dan berusaha, melalui aktivitas kewirausahaan guna memperoleh mata pencaharian tetap sebagai penghasilan yang layak.

4. Kelompok Pembelajaran Swadaya Masyarakat (KPSM)

Adalah sekelompok orang yang melakukan proses pembelajaran jamur tiram. Juga merupakan sistem belajar yang diperuntukkan bagi semua warga masyarakat yang menyatukan dan melibatkan diri dalam upaya meningkatkan taraf hidup secara mandiri, melalui aktivitas saling membelajarkan potensi-potensi sosial ekonomi yang dimiliki anggota.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana dampak dari proses pembelajaran "Kelompok Pembelajaran Swadaya Masyarakat " (KPSM), di Desa Panyingkiran Kecamatan Indihiang

Kabupaten Tasikmalaya terhadap pengembangan kewirausahaan warga belajar. Temuan penelitian diharapkan mampu memberi masukan berarti bagi Penyelenggara/Pamong Belajar, perencana, tenaga kependidikan dan pengelola program pendidikan luar sekolah dalam mencari alternatif peningkatan kualitas sumber daya manusia dan untuk kesejahteraan warga belajar. Sejalan dengan tujuan tersebut, secara khusus penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. Memperoleh data dan informasi yang mendeskripsikan proses pembelajaran dalam kegiatan KPSM budidaya Jamur Tiram, meliputi: identifikasi kebutuhan belajar, rekrutmen warga belajar, penentuan tujuan pembelajaran, penyusunan materi pembelajaran, strategi pembelajaran dan evaluasi.
2. Memperoleh data dan informasi yang mendeskripsikan hasil pembelajaran yang diperoleh dari kegiatan Kelompok Pembelajaran Swadaya Masyarakat (KPSM) budidaya Jamur Tiram, meliputi: aspek kognisi, aspek afeksi dan aspek psikomotor.
3. Memperoleh data dan informasi yang mendeskripsikan dampak pembelajaran dari kegiatan Kelompok Pembelajaran Swadaya Masyarakat (KPSM) budidaya Jamur Tiram, terhadap pengembangan kewirausahaan warga belajar

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara konseptual teoritis maupun secara praktis dilapangan.

Secara teoritis, dari temuan yang diperoleh, pertama diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan teori ilmu pendidikan khususnya pendidikan luar sekolah yaitu dalam memberikan pelayanan pendidikan bagi masyarakat yang memiliki berbagai macam karakteristik, kedua dapat memberikan kontribusi kajian teoritis untuk peningkatan kesejahteraan yang dilaksanakan suatu institusi dalam pembelajaran masyarakat melalui bentuk kegiatan belajar pendidikan luar sekolah, yaitu Kelompok Pembelajaran Swadaya Masyarakat (KPSM).

Secara praktis, penelitian ini diharapkan, mampu memberikan masukan bagi tenaga pengelola dan pelaksana program KPSM dalam upayanya mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan penyelenggaraan KPSM yang diharapkan.

G. Asumsi Penelitian

Kebijakan pemerintah dalam rangka otonomi daerah, harus mampu mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk menciptakan suatu program ekonomi kerakyatan yang inovatif dan kreatif berdasarkan potensi unggulan daerah setempat. Untuk mewujudkan tantangan tersebut, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan

Olahraga memunculkan sistem pendidikan yang lebih inovatif dan penuh partisipasi masyarakat, program tersebut adalah “Kelompok Pembelajaran Swadaya Masyarakat” (KPSM).

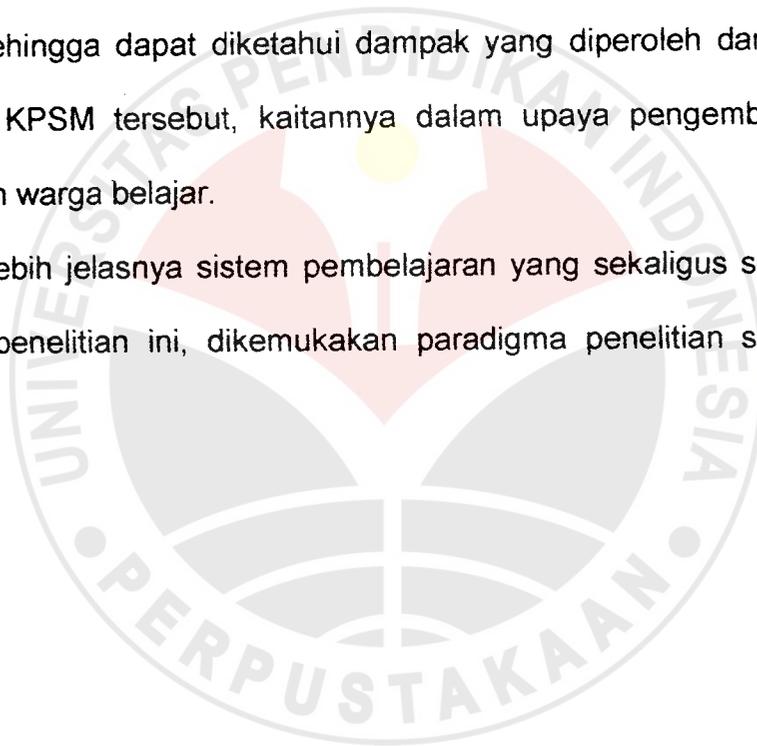
KPSM adalah sistem belajar yang diperuntukan bagi semua warga masyarakat yang menyatukan dan melibatkan diri dalam upaya meningkatkan taraf hidup secara mandiri, melalui aktivitas saling membelajarkan potensi-potensi sosial ekonomi yang dimiliki anggotanya. KPSM ini diharapkan memiliki nilai kontribusi positif terhadap upaya penanggulangan kemiskinan, terutama pada dimensi penguatan sikap mental keswadayaan dan kemandirian masyarakat.

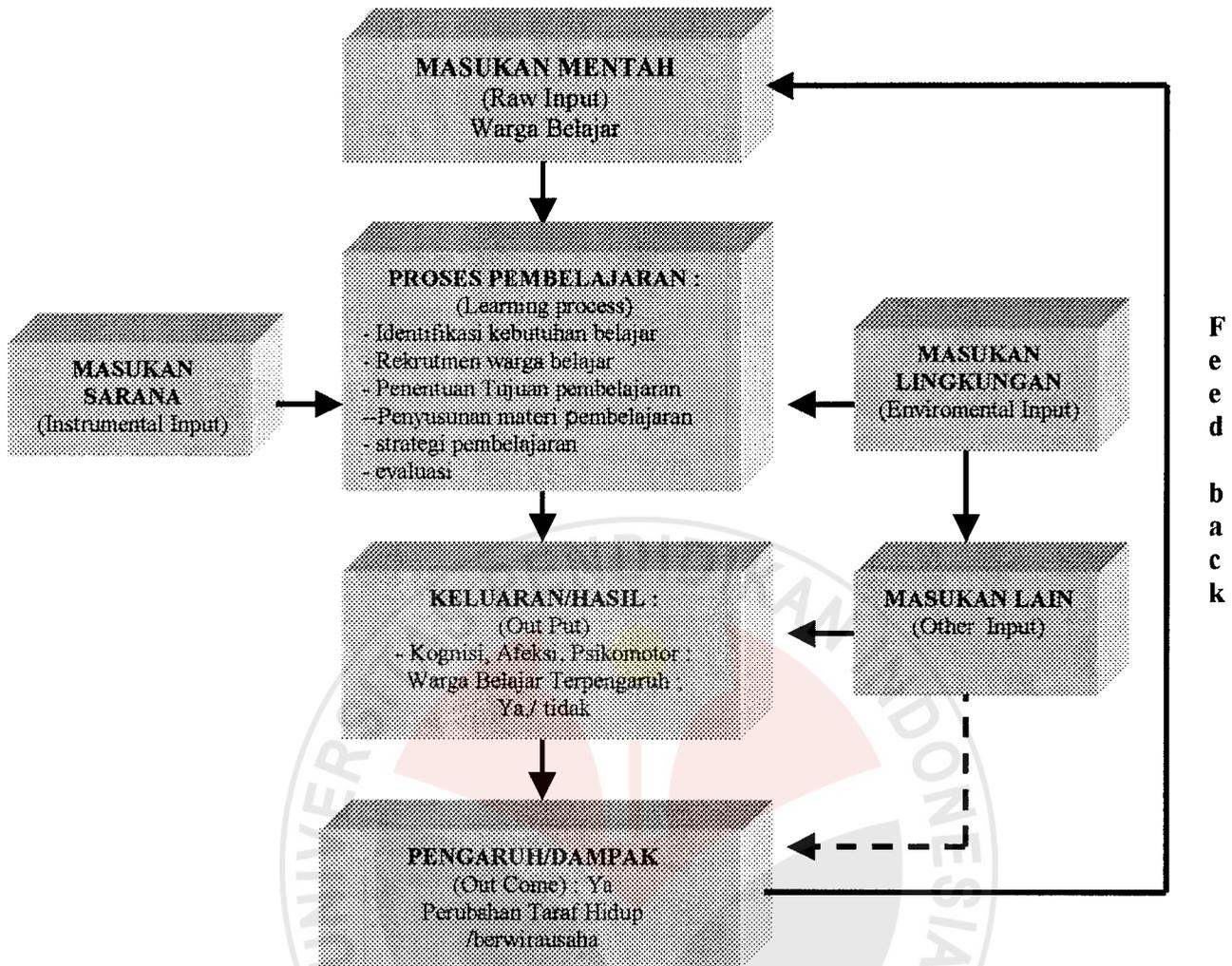
Sejalan dengan bergulirnya otonomi daerah, Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) sebagai salah satu pelaksana pendidikan luar sekolah melaksanakan program pembelajaran dengan membentuk KPSM, dimana SKB harus mampu mengembangkan dan melaksanakan kegiatan yang langsung melibatkan warga masyarakat, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemanfaatan hasil sehingga program KPSM benar-benar direncanakan dan dijalankan oleh masyarakat serta didanai oleh masyarakat.

Kegiatan program pembelajaran KPSM dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan dapat dilihat dari proses pembelajarannya. Proses pembelajaran memiliki beberapa komponen, ketepatan komponen yang digunakan akan mempengaruhi proses pembelajaran.

Dengan kata lain bahwa pembelajaran KPSM telah terlaksana dengan baik apabila telah sesuai dengan tujuan atau hasil yang diharapkan dari penyelenggaraan KPSM tersebut, dan dapat diamati mulai dari identifikasi kebutuhan belajar, rekrutmen warga belajar, penentuan tujuan pembelajaran, penyusunan materi pembelajaran, strategi pembelajaran dan evaluasi yang digunakan. Untuk mengetahui hasil pembelajaran yang diperoleh yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor, sehingga dapat diketahui dampak yang diperoleh dari hasil pembelajaran KPSM tersebut, kaitannya dalam upaya pengembangan kewirausahaan warga belajar.

Untuk lebih jelasnya sistem pembelajaran yang sekaligus sebagai fokus dalam penelitian ini, dikemukakan paradigma penelitian sebagai berikut:





Gambar : 1
Paradigma Penelitian